

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak di geografis yang strategis, sehingga menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Negara Indonesia kaya akan budaya serta adat istiadat yang menjadikan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2018 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kemenkop dan UMKM) mencatat jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64,1 juta (Depkop 2018). UMKM mempunyai andil besar terhadap penekanan angka kemiskinan, tahun 2018 sebanyak 120,5 juta orang menjadi tenaga kerja di sebuah UMKM (Depkop 2018). Dalam sektor perekonomian, UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto), pada tahun yang sama yaitu 2018 PDB yang tercatat dari sektor UMKM sebesar Rp 8,5 miliar (Depkop 2018). Manfaat yang disumbangkan UMKM sangat dirasakan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Oleh sebab itu, UMKM masih diandalkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kontribusi dari UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional harus terus dikembangkan dan ditingkatkan, akan tetapi, ada beberapa masalah yang harus dihadapi UMKM, salah satunya yaitu kinerja keuangan yang lemah dari UMKM. Kinerja UMKM juga dikhawatirkan oleh Kemenkop dan UMKM Teten Masduki, dimana beliau dalam rapat kerja komisi VI DPR RI pada bulan

Februari 2020 memaparkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia butuh perhatian dan dukungan dari pemerintah (dpr.co.id, 2020). Rapih, Martono dan Riyanto (2015) mendefinisikan kinerja sebagai sebuah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai misinya, sedangkan Komara, Hartoyo dan Andati (2016) mengartikan kinerja keuangan adalah aktivitas yang dilakukan entitas untuk menghasilkan dan memanfaatkan dana dengan efektif dan efisien. Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai alat ukur performa suatu entitas. Dari definisi kinerja keuangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan entitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Selain itu, kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada keuntungan atau laba, besarnya keuntungan yang didapat pastinya membutuhkan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja dilakukan agar pengelola tidak mementingkan tujuan jangka pendek.

Di dalam meningkatkan kinerja UMKM, pemerintah memberikan dukungan berupa program-program yang di tujukan kepada pelaku UMKM seperti; memberikan potongan PPh final sebesar 0,5%, bunga pinjaman yang kecil yaitu sebesar 7%, dan memberikan kemudahan dalam membuat surat perizinan usaha (modalrakyat.id, 2019). Pada tahun 2020 pemerintah menyusun 5 skema untuk membantu pelaku UMKM menghadapi pandemi virus COVID-19, lima skema tersebut yaitu; 1) Untuk pelaku UMKM yang masuk kedalam kategori rentan atau

miskin mendapatkan bantuan sosial, 2) Pemberian insentif pajak untuk pelaku UMKM yang semula 0,5% menjadi 0% selama 6 bulan, 3) Pelaku UMKM diberi kelonggaran dalam pembayaran kredit seperti penundaan pembayaran angsuran, 4) Pemerintah memberikan bantuan modal kerja kepada pelaku UMKM, 5) pemerintah menghimbau untuk anggaran pemerintah daerah di arahkan ke program yang berkaitan dengan UMKM (www.tribunnews.com, 2020). Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, salah satunya yaitu *accounting capability*.

Accounting capability (kemampuan akuntansi) merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki sebuah entitas untuk menggunakan sistem akuntansi secara efektif guna mewujudkan harapan entitas (Jantarajaturapath, Ussahawanitchakit dan Janjarasjit, 2017). Kemampuan akuntansi berguna untuk mengurangi kesalahan perhitungan dan meningkatkan kegiatan produksi. Pendapat mengenai kemampuan akuntansi juga diutarakan oleh Rekarti dan Doktoralina (2017) yang mana kemampuan akuntansi berperan penting dalam pelaporan, kemampuan akuntansi juga berperan penting dalam mengambil keputusan karena dengan mempunyai kemampuan akuntansi, informasi yang diperoleh akan lebih jelas, detail dan akurat yang nantinya akan melahirkan keputusan yang dapat memaksimalkan sumber daya yang ada, dengan demikian *accounting capability* menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja keuangan. Jika pelaku UMKM mempunyai *accounting capability* maka akan memberikan dampak positif terhadap UMKM, antara lain; mendapatkan informasi yang nantinya akan menjadi acuan pengelola usaha untuk menetapkan harga,

mengembangkan pasar dan mengambil keputusan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemajuan dari UMKM. Penelitian mengenai pengaruh *accounting capability* terhadap kinerja UMKM sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, misalnya Rekarti dan Doktoralina (2017) yang menunjukkan bahwa *accounting capability* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Imbayani dan Endiana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Penerapan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaku UMKM dalam melakukan aktivitas operasional secara efektif dan efisien, baik dalam membuat kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek, dapat mendorong pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Sebaik apapun *accounting capability* yang dimiliki pelaku UMKM, namun jika tidak mempunyai modal finansial yang memadai maka tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Modal finansial didefinisikan sebagai dana yang tersedia untuk digunakan kegiatan operasional (Rapih, Martono dan Riyanto, 2015), sedangkan Ekowati, Rusmana dan Mafudi (2012) mendefinisikan modal finansial merupakan besarnya pinjaman di suatu entitas dan dari mana saja modal tersebut diperoleh. Sumber modal finansial bisa dari modal pribadi maupun pinjaman dari pihak eksternal. Ekowati, Rusmana dan Mafudi (2012) juga menyebutkan bahwa modal finansial berperan dalam kelangsungan hidup suatu entitas. Dalam suatu UMKM modal finansial berperan penting dalam melakukan aktivitas produksi, apabila pelaku UMKM memiliki modal finansial yang memadai, maka pelaku UMKM dapat memenuhi permintaan dari konsumen,

meningkatkan jumlah produksi, dan meningkatkan volume penjualan, sehingga dengan meningkatnya penjualan akan meningkatkan laba, dengan laba yang tinggi maka dapat dikatakan kinerja keuangan UMKM baik. Dari pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa modal finansial memberi andil penting terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, Rusmana dan Mafudi (2012) yang menemukan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Rapih, Martono dan Riyanto (2015) menunjukkan bahwa modal finansial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Syahsudarmi (2018) menyatakan bahwa modal finansial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga masih memungkinkan dilakukan penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti peran modal finansial dalam memediasi *accounting capability* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Rapih, Martono dan Riyanto (2015), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengubah variabel independennya yaitu kompetensi SDM dan modal sosial dengan variabel *accounting capability*, karena dengan *accounting capability* yang dimiliki dapat mempermudah pelaku UMKM mendapatkan pinjaman modal finansial dari berbagai pihak, dimana modal finansial merupakan sumber pendanaan aktivitas produksi, sehingga dari aktivitas

produksi pelaku UMKM akan mendapatkan laba, jika laba meningkat maka kinerja keuangan UMKM juga ikut meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Mendasarkan pada fenomena yang ada di UMKM dan research gap yang telah dijelaskan di atas ditemukan masalah, "terdapat hasil yang berbeda di penelitian terdahulu perihal peran modal finansial dan *accounting capability* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, di satu sisi *accounting capability* dan modal finansial menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, akan tetapi di sisi lain ditemukan bahwa kedua faktor tersebut tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM". Oleh sebab itu, masalah penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana mengatasi ketidak sesuaian penelitian mengenai peran modal finansial dalam memediasi hubungan *accounting capability* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM?"

1.3 Pertanyaan Peneliti

Dari uraian di atas, ditemukan pertanyaan dari peneliti sebagai berikut:

1. Apakah *accounting capability* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
2. Apakah *accounting capability* berpengaruh terhadap modal finansial?
3. Apakah modal finansial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
4. Apakah modal finansial memediasi hubungan *accounting capability* terhadap kinerja keuangan UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Dilihat dari uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *accounting capability* terhadap kinerja keuangan UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh *accounting capability* terhadap modal finansial
3. Untuk mengetahui pengaruh modal finansial terhadap kinerja keuangan UMKM
4. Untuk mengetahui peran modal finansial memediasi hubungan *accounting capability* terhadap kinerja keuangan UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam menambah pengetahuan khususnya di bidang keuangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan masukan kepada pengelola sekaligus pemilik UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Bagi Kreditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk membantu pihak kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman modal finansial kepada UMKM.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai tambahan informasi mengenai keadaan yang sesungguhnya di UMKM mengenai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM.

